

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai salah satu media informasi dan komunikasi massa, media tulis menjadi salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi masyarakat, karena itu muncul lah berbagai surat kabar, tabloid, majalah dan lain-lain yang di dalamnya mengandung berbagai tulisan mengenai sejarah, riwayat tokoh-tokoh, cerita-cerita maupun berita tentang tindak kejahatan atau kriminalitas, berita tentang masalah politik dan ekonomi bahkan berbagai tulisan yang berhubungan dengan ajaran atau dakwah Islam.

Hal yang demikian menjadikan media tulisan sebagai salah satu sarana atau bagian yang sangat penting dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan tidak hanya terbatas secara lisan saja, akan tetapi juga dilakukan secara luas melalui media tulisan seperti buku-buku, majalah, tabloid, seperti tabloid serambi ummah.

Tabloid merupakan salah satu media cetak yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dakwah. Tabloid serambi ummah sebagai media dakwah lebih efektif dan efisien, untuk mengisi wacana religi keseharian, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja objek dakwah dapat menikmati dakwah *bil qalam*. Tabloid serambi ummah terbagi dari beberapa rubrik (ruangan). Yaitu ruangan yang terdapat dalam tabloid serambi ummah yang memuat isi berita,

ruangan khusus yang dimuat dengan periode yang tetap dengan hari-hari tertentu atau beberapa minggu sekali, yang membuat masalah masing-masing sesuai yang ditulis rubrik tersebut.<sup>1</sup> Adapun rubrik yang dijadikan sumber penelitian yaitu rubrik sunnah, rubrik sunnah merupakan rubrik sunnah yang ada dalam tabloid serambi ummah.

Dengan memanfaatkan rubrik sunnah dalam tabloid serambi ummah, penulis berusaha menyampaikan pesan dakwah kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya mahasiswa yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin.

Dari urain di atas penulis merasa penting untuk mengetahui lebih mendalam pesan dakwah dalam rubrik sunnah tabloid serambi ummah. Maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul. “ **ANALISIS ISI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM TABLOID SERAMBI UMMAH RUBRIK SUNNAH EDISI JANUARI-JUNI 2014**”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penulisan ini lebih terarah, perlu dibatasi penulisan pada rubrik sunnah edisi januari-juni 2014 terutama yang berkenaan dengan isi pesan dakwah yang terkandung dalam tabloid serambi ummah. Kajian terhadap tabloid tersebut hanya dari aspek analisis isi saja.

Rumusan masalah dari penelitian ini dibagi dalam sub-sub pokok masalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Asridwiandriani , *Pengertian Rubrik*, dari [Http://asridwiandriani21/2013/11/rubrik-dan-pengertiannya.html](http://asridwiandriani21/2013/11/rubrik-dan-pengertiannya.html), diakses tanggal 05/01/15.

1. Apa pesan dakwah yang paling banyak terdapat dalam Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah.
2. Bagaimana teknik dalam penulisan Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah.

### C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis atau *analysis*, yaitu pekerjaan meneliti sambil menguraikan bagian-bagian dari yang diteliti, memilah-milahnya sesuai dengan jenisnya.<sup>2</sup> Dalam hal ini dilakukan pencarian pesan dakwah yang terdapat dalam Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah dan pemilahan pesan dakwah tersebut yang terkait dengan ajaran akidah, syariah dan akhlak serta dicari penulisan bagaimana yang efektif dalam penyampaian pesan dakwah dalam Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah.
2. Pesan Dakwah adalah perintah, ajakan, larangan, nasihat, permintaan, amanat atau pernyataan yang berbentuk kata, kalimat atau paragraf yang berisi konsep aqidah yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab, percaya kepada rasul, percaya kepada kiamat, percaya kepada qadha dan qadar; syariah yaitu ibadah dan muamalat; serta akhlak yaitu akhlak kepada Allah, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada sesama makhluk hidup.

---

<sup>2</sup> J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2003), h. 20.

3. Tabloid yaitu Tabloid Serambi Ummah yang terbit setiap hari Jum'at dan fokus penelitian pada Rubrik Sunnah edisi Januari – Juni 2014 yang berada dalam naungan Banjarmasin Post Group dengan penerbit PT Grafika Wangi Kalimantan.

Analisis pesan-pesan dalam Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah edisi Januari-Juni 2014 ini sendiri hanya dipusatkan pada isi pesan dakwah dan teknik gaya bertutur yang terkandung dalam Tabloid Serambi ummah tersebut. Pesan dakwah itu dikhususkan lagi hanya pada: Aqidah yaitu hal-hal yang membahas tentang keimanan atau kepercayaan yang termasuk dalam rukun-rukun iman, Syariah yaitu hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah S.a.w dalam hal ibadah dan muamalah, ibadah itu sendiri meliputi sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan akhlak yaitu hal-hal yang membahas tentang etika, moral, budi pekerti manusia dengan makhluk lainnya dan manusia dengan Allah Swt.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui apa pesan dakwah yang paling banyak terdapat dalam Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah.
2. Untuk mengetahui teknik dalam penulisan Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai:

1. Secara praktis, diharapkan ini dapat digunakan untuk mengetahui pesan dakwah serta memotivasi untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah yang disampaikan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pustaka yang terkait dengan pesan dakwah.
3. Informasi ilmiah bagi penulis dan sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Dakwah khususnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelusuran yang dilakukan penulis pada skripsi ini, sejauh penulis ketahui belum ada satupun skripsi yang membahas tentang Analisis isi pesan-pesan dakwah dalam tabloid serambi ummah. Penulis hanya menemukan skripsi yang berkaitan dengan kajian pesan – pesan dakwah dalam buku, majalah dan novel.

Adapun penelitian pesan-pesan dakwah dalam buku, majalah dan novel yang telah dilakukan, diantaranya skripsi yang disusun oleh Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang bernama Muhammad Hasanudin jurusan komunikasi penyiaran islam tentang pesan-pesan dakwah dalam buku “7 keajaiban reeki karya” Ippho Santosa, kesimpulan penelitian ini bahwa pesan-pesan dakwah dalam buku “7 keajaiban rezeki” berupa nilai akidah, syariah dan akhlak.

Dari literatur diatas, penelitian yang dilakukan penulis hampir sama, yakni membahas tentang pesan-pesan dakwah dalam sebuah karya media cetak, hanya saja berbeda dalam objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh

saudara Muhammad Hasanudin ada buku 7 keajaiban rezeki, sedangkan penulis melakukan penelitian pada Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis isi pesan-pesan dakwah dalam tabloid serambi ummah rubrik sunnah edisi januari-juni 2014” ini perlu diketahui beberapa hal yaitu:

### **1. Pesan**

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Menurut Onong pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.<sup>3</sup> Adapun pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah *message* (pesan), yaitu simbol-simbol dalam bahasa arab pesan dakwah disebut *maudli' al-da'wah*.<sup>4</sup>

Pesan dakwah adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh dai kepada sasaran dakwah baik individu maupun kelompok masyarakat, pesan tersebut meliputi semua aspek ajaran Islam secara “*Kaffah*” tidak sepotong-sepotong yang termatup dalam Al-Quran dan As-sunah serta mencakup seluruh kultur atau peradaban Islam yang merupakan hasil ijtihad dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, teknologi, ekonomi, hukum, sosial, pendidikan, dan sistem-sistem kemasyarakatan lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.18

<sup>4</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.318

<sup>5</sup> Musrin, *Diktat Ilmu Dakwah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 1996), h. 58

## 2. Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (دعوة). *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, „*ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, meratapi.<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>7</sup> di dalam berbagai definisi disebutkan bahwa:

- a. Da’wah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu yang telah diyakini oleh penda’wah sendiri (Prof.A.Hasyim).<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Cet. 2, h. 6

<sup>7</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 5, h. 6.

<sup>8</sup> M.Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993), h. 10.

- b. Da'wah yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat. (Prof. Toha Yahya Umar MA).<sup>9</sup>
- c. Da'wah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengertian tentang agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum yang menimbulkan agama pengertian mereka berkenaan dengan urusan agama dan keduniaannya menurut kemampuan (Ustadz Abu Bakar Zakaria).<sup>10</sup>
- d. Da'wah adalah tugas suci dari tiap-tiap muslim dimana dan bilamana ia berada di dunia ini, yaitu menyeru dan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat dan kewajiban tersebut untuk selama-lamanya (Prof.K.H.Abdul Kahar Muzakir).<sup>11</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan da'wah mengandung beberapa aspek antara lain:

- a. Da'wah merupakan aktivitas muslim.
- b. Ada kesadaran tanggung jawab terhadap sesama muslim dan dirinya terhadap Allah.
- c. Adanya perubahan yang terjadi menjadi lebih baik sesuai dengan ketentuan Allah.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 10

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 10

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 10.

Dengan demikian dapat disimpulkan da'wah Islamiah semua aktivitas manusia muslim didalam berusaha merubah situasi kepada situasi sesuai dengan ketentuan Allah dan disertai dengan tanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain terhadap Allah.<sup>12</sup>

Sementara itu, dalam bahasa Islam dakwah adalah tindakan mengkomunikasikan pesan-pesan Islam. Dakwah adalah istilah teknis yang pada dasarnya dipahami sebagai upaya untuk menghimbau orang lain ke arah Islam. Karena dalam dakwah tersebut terdapat penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat baik dan larangan untuk berbuat kemungkaran, nasihat dan pesan, peringatan, pendidikan dan pengajaran dengan segala sifat-sifatnya.<sup>13</sup>

Kesimpulannya dakwah merupakan kegiatan memberikan pesan ajakan atau himbauan kepada kebaikan dan larangan kepada keburukan, baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan yang mencontohkan kepada kebaikan dengan menggunakan media tertentu sesuai dengan situasi, kondisi dan keperluan.

Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah. Unsur – unsur dakwah adalah segala aspek yang ada sangkut pautnya dengan proses pelaksanaan dakwah, dan sekaligus menyangkut tentang kelangsungannya yaitu :

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal 11.

<sup>13</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Edisi Pertama, Cet. 1, h. 10.

a. Dai

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga.<sup>14</sup>

Kata dai ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran islam) namun sebenarnya sebutan itu konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhutbah), dan sebagainya.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa dai itu ialah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah *wa'ad*, *mubaligh mustamain* (juru penerang) yang menyeru, mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama.<sup>15</sup>

b. Mad'u

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik secara individual, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. Ke-1, h. 21.

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004) Cet. Ke-1, h. 79.

- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan yang diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami lebih jauh.<sup>16</sup>

#### c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu pesan akidah, syariah, dan akhlak.

#### d. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam penyampaian dakwah. Media ini bisa melalui bentuk lisan, tulisan dan perbuatan..<sup>17</sup> Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam:

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 20.

<sup>17</sup> Syafruddin, *Ilmu Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2004), Edisi Revisi, Cet. Ke-2, h. 98.

- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, tabloid, korespondensi, surat e-mail, spanduk dan lain-lain.
  - a) Lukisan, gambar, karikatur dan sebagainya.
  - b) Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bias berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.
  - c) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.<sup>18</sup>

### 3. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara berdakwah yang tepat sehingga materi dakwah dapat diterima dengan tepat oleh objek dakwah. Seorang mubaligh harus mempunyai berbagai cara dan harus dapat memilih cara yang tepat agar dakwahnya tidak sia-sia belaka. Diantara macam-macam metode dakwah yaitu:

- a. *Dakwah bil-lisan*, menyampaikan informasi atau pesan dakwah melalui perkataan atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah (ceramah).<sup>19</sup>
- b. *Dakwah bil-hal*, menyampaikan informasi dakwah dengan sebuah perbuatan yang baik sesuai ajaran agama islam.<sup>20</sup>

---

21. <sup>18</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h.

72. <sup>19</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Perkasa, 2000), h.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 75.

- c. *Dakwah bil-kitabah*, menyampaikan informasi dakwah melalui tulisan. Menurut Asep Syamsul M. Romli “ cakupan dakwah bil-kitabah lebih banyak dan luas, Karena pesan dakwah dan informasi Islam yang dituliskan dapat dibaca oleh ratusan, ribuan, bahkan jutaan orang pembaca dalam waktu yang hampir bersamaan.<sup>21</sup>
- d. Dan dakwah dengan alat elektronik yaitu suatu proses penyampai pesan melalui alat-alat elektronik baik yang berbentuk audio (radio), audio fisiul (TV) dan lain-lain.<sup>22</sup>

#### 4. Hukum Berdakwah

Titik tolak untuk mendasari hukum dakwah adalah Alquran dan Assunnah. Dari kedua dasar hukum tersebut bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang mengaku dirinya telah Islam. Tak ada alasan lain untuk meninggalkan kewajiban dakwah kecuali setelah manusia meninggalkan alam yang fana ini.<sup>23</sup>

Tugas dakwah adalah tugas Nabi Muhammad saw. yang kemudian diemban kembali oleh umatnya, dapat diungkapkan sebagaimana tongkat estafet yang diberikan pemilik asalnya kepada pemilik selanjutnya. Tugas dakwah adalah tugas warisan Nabi Muhammad saw. kepada umatnya.

---

<sup>21</sup> Badiatul Muhlisin Asti, *Da'I Bersenjata Pena* (Bandung: Pustaka Ulumudin, 2005) h. 22.

<sup>22</sup> Arisemangatselalu, *Strategi dakwah*, dari <http://arisemangatselalu.blogspot.co.id/2012/12/strategi-dakwah-melalui-media-elektronik.html>, diakses tanggal 05/01/15.

<sup>23</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Da'wah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. 1, h. 34.

Barangsiapa yang mengaku umat Nabi Muhammad saw., berarti harus melanjutkan tugas beliau yaitu berdakwah.

Menurut beberapa pendapat bahwa hukum berdakwah itu terbagi menjadi empat hukum, antara lain:

- a. Dakwah hukumnya wajib, yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan melakukan dakwah disebabkan belum ada yang mengisi dakwah. Jika di dalam suatu masyarakat belum ada yang melakukan dakwah, sedangkan kemaksiatan dan kemunkaran telah ada bahkan merajalela, maka bagi orang Islam setempat melakukan dakwah itu hukumnya *fardhu 'ain* (*wajib 'ain*). Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam surat Ali Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S. Ali Imran/3 : 110).<sup>24</sup>

- b. Dakwah hukumnya *fardhu kifayah* (*wajib kifayah*), yaitu apabila di dalam suatu masyarakat terdapat seseorang yang aktif melaksanakan dakwah.

Allah ta'ala berfirman dalam Qs At-taubah ayat 122:

---

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan), (jakarta: lentera abadi, 2010), h.19.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".(QS. At-taubah/122).<sup>25</sup>

- c. Dakwah hukumnya *sunnah muakad* yaitu dakwah yang dilakukan oleh seseorang dalam lingkungan pergaulan, baik berupa lisan maupun tindakan, seperti menyebarkan *salam*, mengawali suatu pekerjaan dengan membaca *basmalah*, membaca *hamdalah* dalam mengakhiri suatu pekerjaan, dan sebagainya. Dengan cara yang efektif seperti itu, tanpa sengaja orang lain akan tertarik, sehingga nampak Islami dan penuh persaudaraan dalam lingkungan tersebut, di samping itu juga termasuk *sunnah Rasul*.
- d. Dakwah yang dilarang adalah melaksanakan dakwah terhadap seseorang yang telah memeluk agama lain. Singkatnya berdakwah untuk mengajak pemeluk agama lain secara paksa. Demikian juga bagi mereka yang non Muslim dilarang melakukan dakwah terhadap orang Islam, sebagaimana firman Allah Swt:

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, h.231.

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنتُمْ  
 عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا  
 أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Bagimu agamamu, dan bagiku agamaku." (QS. Al-Kafirun/109 : 1-6).<sup>26</sup>

Berdasarkan dalil-dalil dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berdakwah itu hukumnya bisa *wajib*, *ain*, *wajib kifayah*, *sunnah muakad* bahkan dakwah itu hukumnya dilarang, sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

## 5. Pesan Dakwah

### a. Pengertian Pesan Dakwah

Menurut Judi C. Person, menjelaskan *the message is the verbal and momerbal of the idea, thought, or feeling that one person (the source) wishes to communicate to another person of group of people (the receivers). The message is the content of the interaction. The message includes the symbols (words and phrases) you use the communicate your ideas, as well as your facial expression, bodily movement, gesturs, touch, tone of voice, and other nonverbal codes.*<sup>27</sup>(pesan adalah verbal dan nonverbal dari ide, pikiran, atau perasaan seseorang (sumber) ingin berkomunikasi dengan orang lain dari sekelompok orang (penerima). Pesan adalah isi dari interaksi. Pesan berisi symbol (kata-kata dan frase) yang Anda gunakan untuk berkomunikasi ide-ide Anda, serta ekspresi wajah Anda, gerakan tubuh, gesturs, sentuhan, nada suara, dank ode nonverbal lainnya).

<sup>26</sup> *Ibid.*, h.796.

<sup>27</sup> Judy C. Person, *Human Communication*, (New York: The McGraw-Hill Companies, 2003), h.17.

Menurut pengertian diatas pesan dapat diartikan sebagai isi dari interaksi proses komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lisan, tulisan atau symbol lainnya selain lisan dan tulisan yang muncul dari ide, pikiran atau perasaan seseorang yang wujudnya berupa kata-kata atau *frase*. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.<sup>28</sup>

Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran.

Aktifitas dakwah tidak lepas dengan yang namanya pesan atau *message*, karena pesan itu adalah unsur dakwah itu sendiri. Jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka artinya proses dakwah itu tidak ada. Contohnya, ada seorang *da''i* yang ingin berceramah di Masjid dihadapan ratusan *mad''unya*, akan tetapi *da''i* tersebut cuma diam saja tidak berkata apa-apa padahal *da''i* sudah dipersilahkan untuk berceramah.. Maka itu namanya bukan proses dakwah, karena salah satu unsur dakwah tidak ada. Begitu juga sebaliknya, bila *da''i* ada akan tetapi *mad''u* tidak ada, maka proses dakwah tidak berjalan.

---

<sup>28</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.883.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian pesan dakwah secara singkat adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah baik itu dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang berisikan ajaran Islam itu sendiri.

b. Sumber Pesan Dakwah

Agama Islam memerintahkan kita agar selalu saling mengajak kepada kebaikan dan saling mengingatkan agar menjauhi keburukan. Oleh sebab itu, berdakwah dalam agama Islam sangat dianjurkan karena dakwah merupakan salah satu cara yang dapat melakukan perubahan kehidupan seseorang dan dalam berdakwah kita harus memerintahkan kepada siapa kita berdakwah dan yang terpenting kita harus tahu informasi atau pesan apa yang akan kita sampaikan.

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadits tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah.<sup>29</sup> Dapat kita sepakati bersama, pesan dakwah tidak hanya bersumber dari Alquran dan Hadits saja. Akan tetapi selain itu selama tidak bertentangan dengan keduanya, maka dapat dijadikan sebagai pesan dakwah karena dakwah hakikatnya adalah kebebasan, rasional dan universal.

Sumber pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Alquran dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Alquran dan Hadits, yaitu pendapat sahabat, pendapat

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 319.

para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah/pengalaman teladan, karya sastra, berita dan peristiwa serta karya seni).<sup>30</sup> Adapun pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya bersumber dari :

#### 1) Ayat-Ayat Alquran

Secara terminologi, Alquran berarti (Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.<sup>31</sup>

Alquran adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah swt. kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Alquran. Untuk melihat kandungan Alquran, kita bisa menelaah antara lain kandungan surat al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Alquran. Dalam surat al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu aqidah (ayat 1-4), ibadah (ayat 5-6), dan muamalah (ayat 7). Ketiga itulah yang menjadi pokok-pokok ajaran islam.<sup>32</sup> Semua pokok ajaran Islam tersebut disebutkan secara global dalam Alquran, sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis.

---

<sup>30</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 319.

<sup>31</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 1.

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 319.

## 2) Hadis Nabi saw.

Hadis atau *al-hadits* menurut bahasa *al-jadid* yang artinya sesuatu yang baru lawan dari *al-qadim* (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti orang yang baru masuk/memeluk agama Islam. Hadits juga sering disebut dengan *al-khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadits.<sup>33</sup>

Menurut Moh. Ali Aziz di dalam bukunya, segala hal yang berkenaan dengan Nabi saw. yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadis.<sup>34</sup> Untuk melihat kualitas kesahihan hadis, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadis. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadis berdasarkan kualitas dan temanya.

## 3) Pendapat Para Sahabat Nabi Saw.

Dalam kamus bahasa *al-ashhab*, *ash-shahabah*, *shahaba*, *yashhubu*, *shuhbatan*, *shahabatan*, *shahibun* artinya: teman bergaul, sahabat, teman duduk, penolong, pengikut.<sup>36</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani asy-Syafi'i berkata, "*Ash-Shabi* (sahabat) ialah orang yang bertemu dengan Rasulullah saw., beriman kepada beliau dan meninggal dalam keadaan Islam. Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz sahabat Nabi saw. adalah orang yang hidup semasa dengan Nabi saw., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi saw. Ibnu Hajar al-Asqalani menjelaskan,

---

<sup>33</sup> Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1.

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 321.

yang termasuk sahabat ialah mereka sempat bertemu dengan Rasulullah saw yang:

- a) Menerima dakwahnya, dalam waktu lama maupun sebentar
- b) Meriwayatkan hadis dari beliau ataupun tidak meriwayatkannya
- c) Ikut berbaiat pada beliau atau tidak ikut serta dalam baiat beliau
- d) Sempat melihat beliau, meskipun tidak pernah duduk menemani atau tidak pernah melihat beliau karena sebab tertentu (seperti orang buta).<sup>35</sup>

Pendapat sahabat Nabi saw. memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi saw. dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Di antara para sahabat Nabi saw., ada yang termasuk sahabat senior (*kibar al-shahabah*) dan sahabat yunior (*shigar al-shahabah*). Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi saw. Hampir semua perkataan berasal dari sahabat senior.<sup>36</sup>

#### 4) Pendapat Para Ulama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ulama adalah orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam. Kata ulama berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari kata „*aalim*. „*Aalim* adalah isim fa'il dari kata dasar: „*ilmu*. Jadi „*aalim* adalah orang yang berilmu dan „*ulama* adalah *orang-orang yang punya ilmu*. Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama di sini

---

<sup>35</sup> Ahmad Husain Ya'qub, *Keadilan Sahabat: Sketsa Politik Islam Awal*, (Jakarta: Al-Huda, 2003), h. 10.

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 323.

dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq* „*alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*).<sup>37</sup>

#### 5) Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Alquran yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih memercayainya daripada kitab suci.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda.

#### 6) Kisah dan Pengalaman Teladan

Dalam pemilihan kisah dan pengalaman teladan sebagai sumber pesan dakwah, cerita kesalehan para nabi dan rasul serta para sahabat atau generasi setelahnya (*tabi''in*) lebih diutamakan daripada cerita lainnya. Kesalehan mereka telah diakui oleh para ahli sejarah, sehingga tingkat kontroversinya lebih sedikit dibanding kisah selain mereka.<sup>38</sup>

#### 7) Berita dan Peristiwa

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 323.

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 327.

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

#### 8) Karya Sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak. Sabda Nabi saw., seperti yang diceritakan oleh Ubay bin Ka'ab, memuji suatu syair: "*Sesungguhnya ada hikmah dari suatu syair*". (HR. Abu Dawud)<sup>39</sup>

Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

- a) Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong bebrbuat baik.
- b) Dibentuk dengan kalimat yang indah.
- c) Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannyadapat dirasakan.
- d) Jika diiringi musik, maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat musik yang berlebihan.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 328-329.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 329-330.

### 9) Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapa pun.<sup>41</sup>

### 6. Pesan dakwah dalam agama islam

Menurut ajaran islam berdasarkan praktik Rasulullah , pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah membina akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai tingkat bawah.

Sumber utama ajaran islam sebagai pesan dakwah tidak lain adalah Alqur'an itu sendiri, yang setidaknya mengandung sepuluh maksud pesan Alqur'an sebagai sumber utama Islam yaitu:

- a. Menjelaskan hakikat tiga rukun agama Islam yaitu iman, Islam dan ihsan yang telah didakwahkan oleh para nabi dan rasul.
- b. Menjelaskan segala sesuatu yang belum diketahui manusia tentang hakikat kenabian, risalah dan tugas para rasul Allah.
- c. Menyempurnakan aspek psikologis manusia secara individu, kelompok, dan masyarakat.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 330.

- d. Mereformasi kehidupan sosial kemasyarakatan dan sosial politis di atas dasar kesatuan nilai kedamaian, dan keselamatan dalam keagamaan.
- e. Mengkokohkan keistimewaan universitas ajaran islam dalam membentuk kepribadian melalui kewajiban dan larangan.
- f. Menjelaskan hukum islam tentang kehidupan politik negara.
- g. Membimbing penggunaan urusan harta.
- h. Mereformasi sistem peperangan guna mewujudkan kebaikan dan kemaslahatan manusia dan mencegah dehumanisasi.
- i. Menjamin dan memberikan kedudukan yang layak bagi hak-hak kemanusiaan wanita dalam beragama dan berbudaya.
- j. Membebaskan perbudakan.

## 7. Macam-macam pesan dakwah

Pesan dakwah atau materi dakwah secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga:

### a. Pesan Akidah

Akidah Islam meliputi Iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat-Nya, Iman kepada kitab-kitab-Nya, Iman kepada rasul-rasul-Nya, Iman kepada hari akhir, Iman kepada qadha-qadhar. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُواْ وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ  
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ  
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

*Artinya: Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."( Qs Al-Baqarah ayat 177).<sup>42</sup>*

Akidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seseorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliyah tersebut.

Akidah sebagai satu pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid.<sup>43</sup>

Dalam ajaran Islam , akidah menduduki posisi yang paling pertama dalam kehidupan manusia. Akidah merupakan tiang penyangga atau pondasi pada keimanan seseorang dalam meyakini suatu kepercayaan. Ibarat gedung yang mempunyai tiang berdiri tegak, dia tidak akan mudah roboh bila pondasinya kuat. Sama halnya dengan manusia, jika akidah sebagai pondasiimannya lemah, maka imannya pun akan lemah dan rapuh sehingga mudah roboh keyakinannya.

#### b. Pesan syariah

Syariah adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya supaya manusia berpegang kepadanya di dalam hubungannya dengan Allah, dengan saudaranya sesama muslim,

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an dan tafsirnya (edisi yang disempurnakan),(jakarta: lentera abadi, 2010), h.256.

<sup>43</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1993) Cet. Ke-1, h. 147.

beserta hubungannya dengan alam sekitarnya dan hubungannya dengan kehidupan.<sup>44</sup>

Kata syariah secara termonologis adalah hukum-hukum yang berasal atau produk Allah yang dilimpahkan kepada para Nabi-Nya, sebagaimana kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rasul pamungkas untuk didakwahkan kepada umat manusia agar mengikuti semua tuntunan dan tuntunan yang ada di dalamnya.<sup>45</sup>

Pesan syariah meliputi meliputi ibadah dan mu'amalah.

a) Ibadah

Ibadah dalam bahasa Arab berarti kehinaan atau ketundukan. Dalam termonologi syariat, ibadah diartikan sebagai sesuatu yang diperintahkan Allah sebagai syariat, bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya, juga bukan karena tuntunan logika, atau akal manusia.<sup>46</sup>

Ibadah adalah ketundukan manusia kepada Allah yang dilaksanakan atas dasar keimanan yang kuat dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan dengan tujuan mengharapkan keridaan Allah, pahala surga, dan ampunannya.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.151.

<sup>45</sup> Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *Fiqh ibadah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010) Cet. Ke-1, h.29.

<sup>46</sup> Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011) Cet. ke-1, h.3.

<sup>47</sup> Abdul Hamid dan Ahmad Saebani, *op cit.*, h.70.

Ibadah memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah ada dalam Islam meliputi : shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya, yang bertujuan membuat manusia senantiasa tidak lupa kepada Tuhannya dan bahkan dekat dengan Tuhannya.

b) Muamalah

Muamalah ialah semua hukum syariat yang bersangkutan dengan urusan duniawi, dengan memandang kelanjutan hidup seseorang, seperti jual beli, tukar-menukar, pinjam-meminjam, beri-memberi, dan lain-lainnya.<sup>48</sup>

Menurut bahasa, muamalah berasal dari kata *'amala, yu'amilu, mu'amilatan*, artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan.<sup>49</sup>

Menurut istilah, pengertian muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan pengertian muamalah dalam arti sempit. Definisi muamalah dalam arti luas dijelaskan oleh para ahli salah satunya menurut Muhammad Yusuf Musa yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kehidupan manusia.

---

<sup>48</sup> Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqh Mazhab Syafi'i*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2007) Cet. ke-2, h.19.

<sup>49</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) h.1.

Sedangkan, pengertian muamalah dalam artian sempit didefinisikan oleh para ulama salah satunya menurut Idris Ahmad yang berpendapat bahwa muamalah adalah aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.

Perbedaan pengertian muamalah dalam arti sempit dengan pengertian dalam arti luas adalah cakupannya. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama mengatur hubungan manusia dengan manusia kaitan dengan pemutaran harta.

#### c. Pesan Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *Makhlûqun* yang berarti yang diciptakan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. V ; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010) Cet. ke-5, h.11.

Akhlak adalah tata cara (tata krama) bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Pencipta (*Khaliq*) dan melakukan hubungan dengan sesama makhluk.<sup>51</sup>

Akhlak ialah sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela. Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt, dan akhlak kepada sesama makhluk hidup.

## 8. Arti Sunnah dan Hadits

Sunnah dalam pengertian kebahasaan: Jalan, baik yang terpuji atau pun tercela. Dalam pengertian ini ialah sabda Nabi Saw “Barangsiapa yang membuat sunnah yang terpuji maka baginya pahala sunnah itu dan pahala orang lain yang mengamalkannya, dan barangsiapa yang menciptakan sunnah yang buruk maka padanya dosa sunnah buruk itu dan dosa orang yang mengamalkannya sampai hari kiamat”.<sup>52</sup>

Dan sunnah itu menurut pengertian para ahli hadits ialah: sesuatu yang didapatkan dari Nabi Saw., yang terdiri dari sabda, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik dari masa sebelum

---

<sup>51</sup> Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlās, 1993) Cet. Ke-1, h. 153.

<sup>52</sup> Dr. Mustafa Al-Siba’i *Sunnah dan peranannya dalam penetapan hukum islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus 1993) cet. 3, h.1.

kenabian atau pun sesudahnya. Sunnah dalam pengertian ini sinonim dengan hadits menurut sebagian dari mereka itu.<sup>53</sup>

Menurut istilah para ahli pokok agama (*al-ushuliyun*), sunnah ialah sesuatu yang diambil dari Nabi Saw., yang terdiri dari sabda, perbuatan dan persetujuan saja.

Missal sabda Nabi ialah yang dibicarakan beliau dalam berbagai kesempatan, yang berkaitan dengan penetapan hukum-hukum, seperti sabda beliau, “Sesungguhnya semua amal itu dengan niat”, dan seperti sabda beliau, “tidak boleh ada wasiat untuk pewaris”.<sup>54</sup>

Contoh perbuatan Nabi ialah yang ditirukan para sahabat dari berbagai tindakan Nabi Saw. Mengenai berbagai perkara ibadat dan yang lainnya, seperti penunaian shalat, manasik haji, adab berpuasa, serta perbuatan keputusan berdasarkan adanya saksi dan sumpah.<sup>55</sup>

Didalam penelitian ini penulis mengangkat sebuah rubrik “Sunnah” yaitu sebuah rubrik yang terdapat di dalam tabloid serambi ummah, dalam rubrik tersebut isi atau tujuannya ialah mengangkat semua sunnah Nabi Saw atau perintahnya kedalam sebuah tulisan yang bersumber oleh hadits. Adapun pengertian hadits ialah:

Hadits dalam pengertian ahli hadits ialah semua yang diwariskan dari Nabi berupa perkataan, perbuatan, taqrir (Pengakuan), atau sifat ; baik sifat fisikal maupun moral, ataupun sirah, baik sebelum menjadi nabi atau

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h.1

<sup>54</sup> *Ibid.*, h.1

<sup>55</sup> *Ibid.*, h.2

sesudahnya. Apa yang dirumuskan oleh tokoh analisis hadits modern, al-Khatib, ini merupakan suatu kristalisasi dari berbagai macam redaksi yang digunakan dalam mendefinisikan hadits.<sup>56</sup>

## 9. Pengertian dan Proses Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.

Jadi kalau dua orang terlibat dalam komunikasi. Misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna.<sup>57</sup>

Akan tetapi pengertian komunikasi yang dipaparkan diatas sifatnya dasarnya, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal, karena kegiatan komunikasi bukan hanya informative, yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga persuasive, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu faham atau keyakinan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Prof. Dr. H. Daniel Djuned, MA *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2010), h.75.

<sup>57</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.11

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 12

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society*, Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjawab sebuah pertanyaan adalah sebagai berikut:

- Komunikator (Communicator, source, sender)
- Pesan (Message)
- Media (Channel, Media)
- Komunikan (Communicant, communicatee, receiver, recipient)
- Efek (Effect, Impact, Influence)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.<sup>59</sup>

#### **10. Tabloid sebagai media dakwah**

Tabloid merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Media ini mempunyai keunggulan yang lain dibandingkan dengan media massa lainnya. Keunggulannya antara lain mudah dijangkau oleh masyarakat, karena harganya relatif murah dibanding dengan media dakwah lain.<sup>60</sup>

Tentang efektifitas tabloid sebagai media dakwah Slamet Muhaemin Abda dalam bukunya *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* berkomentar:

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 13

<sup>60</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, 1983), h. 176.

Dakwah melalui tabloid cukup tepat dan cepat beredar ke berbagai penjuru. Untuk itulah alangkah efektif dan efesienya jika da'i mau dan mampu menyebarkan dakwahnya lewat persurat kabaran. Dengan bahasa ringan dan santai serta menarik, misi dakwah melalui surat kabar akan banyak digemari pembaca. Hal ini karena surat kabar sifatnya merakyat tidak seperti halnya buku yang agak terbatas konsumennya pada orang-orang tertentu saja.<sup>61</sup>

Dengan demikian tabloid dapat dijadikan media dakwah yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat, namun memerlukan keterampilan tertentu bagi da'i yang ingin menggunakan media ini. Materi yang disampaikan disajikan dalam bentuk tulisan yang diterbitkan secara berkala. Khusus Tabloid Serambi Ummah diterbitkan seminggu sekali yaitu setiap hari Jum'at.

#### 11. Analisis isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.<sup>62</sup> Analisis isi adalah suatu teknik untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah, dengan memperhatikan konteksnya.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) h. 101

<sup>62</sup> Jalaludin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 89.

<sup>63</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 231.

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengofserfasi dan menganalisis isi prilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Budd, 1967:2). Analisis isi kualitatif pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedakan muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata).<sup>64</sup>

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: Surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan Undang-Undang, musik, *theater*, dan sebagainya.

Pengunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. Menurut Mc Quail dalam bukunya *Mass Communication Theori* mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah:

- a. Mendeskripsikan dan memuat perbandingan terhadap isi media.
- b. Membuat perbandingan antara isi media dan realitas sosial
- c. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat.
- d. Mengetahui fungsi dan efek media.

Sedangkan menurut Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang mempelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 70.

<sup>65</sup> Eriyanto, *Analisis Isi*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenda Media Group), cet ke 2, h.11.

*Content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication includes the important specification of the process as being objective, systematic, and focusing on content's manifest (or denotative or shared) meaning (as opposed to connotative or latent "between-the lines" meaning). Reliability in content analysis is defined as agreement among coders about categorizing content.<sup>66</sup> Achieving reliability in content analysis begins with:*

- 1. Defining the categories and subcategories that are relevant to the study goals.*
- 2. Coders are then trained to apply those definitions to the content of interest.*
- 3. The process ends with the assessment of reliability through coder reliability tests. Such tests indicate numerically how well the concept definitions have controlled the assignment of content to appropriate analytic categories.<sup>67</sup>*

*Reliability in content analysis starts with the category and subcategory definitions and the rules for applying them in a study.<sup>68</sup> Analisis isi bertujuan dalam teknik penelitian untuk tujuan sistematis, dan deskripsi kuantitatif isi manifest komunikasi meliputi spesifikasi penting dari proses sebagai tujuan, sistematis dan berfokus pada konten nyata (atau denotatif atau bersama) yang berarti (sebagai lawan konotatif atau laten "antara – garis" yang berarti). Keandalan dalam analisis isi didefinisikan sebagai kesepakatan di antara coders tentang mengkategorikan konten, mencapai keandalan dalam analisis konten dimulai dengan:*

- 1. Mendefinisikan kategori dan subkategori yang relevan dengan tujuan penelitian.*
- 2. Coders kemudian dilatih untuk menerapkan definisi tersebut dengan isi jika menarik.*
- 3. Proses berakhir dengan penilaian keandalan pikir coder uji reliabilitas, tes tersebut menunjukkan numerik seberapa baik definisi konsep telah menguasai assignment konten untuk kategori yang sesuai analisis. Keandalan dalam analisis konten dimulai dengan kategori dan subkategori definisi dan aturan untuk menerapkannya dalam studi.*

---

<sup>66</sup> Daniel Riffe, Stephen Lacy, and Frederick Fico, *Analyzing Media Messages: Using Quantitative Content Analysis in Research*, 2<sup>nd</sup> ed., Lea Communication Series (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum, 2005), h.124.

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> *Ibid.*

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian. Holsti menunjukkan tiga bidang yang banyak mempergunakan analisis isi, yang besarnya hampir 75% dari keseluruhan studi empirik, yaitu penelitian sosiotropologis (27,7 persen), komunikasi umum (25,9 persen) dan ilmu politik (21,5 persen).

Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual kini telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang dapat terdiri atas 2 macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan “kamus” yang dapat ditandai yang sering disebut General Inquirer Program. Analisis isi tidak dapat dilakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

- a) Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- b) Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c) Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkan karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/ spesifik.

Dalam penelitian terhadap rubrik Sunnah ini, analisis isi kualitatif adalah metode yang penulis gunakan. Analisis isi kualitatif memfokuskan resetnya pada isi komunikasi tersirat (latent).<sup>69</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *Library Research* penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bacaan sebagai sumbernya atau disebut juga penelitian pustaka.

---

<sup>69</sup> Kriyantono, Teknik Praktis Reset Komunikasi, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), h. 62.

## 2. Data dan Sumber Data

### a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini dapat dibagi pada dua golongan yaitu: data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data pokok adalah data yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan yaitu pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Tabloid Serambi Ummah dari segi akidah, syariah maupun akhlak. Data sekunder adalah data pelengkap yang memperjelas dan melengkapi data primer.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primernya adalah Tabloid Serambi Ummah Rubrik Sunnah edisi Januari-Juni 2014. Dari sumber data ini penulis akan menganalisis data-data berupa kalimat, frase dan kata untuk membahas tentang pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam tabloid tersebut. Sedangkan data sekunder digali dari berbagai buku yang ada kaitanya dengan permasalahan yang dibahas.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Mengkaji dan mengumpulkan bahan yang ada diperpustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Membaca dan memahami isi tabloid, pertama-tama tabloid dibaca sehingga dapat diketahui makna pemaparan secara keseluruhan. Hasil

pemahaman isi pemaparan dapat dipergunakan untuk menganalisis dan menentukan pesan dakwah yang terkandung di dalam tabloid.

- c. Mengutip isi pemaparan, bagian isi yang berhubungan dengan (pesan-pesan dakwah serta bagaimana cara bertutur dalam penulisan tabloid) dan dilengkapi dengan nomor halaman dari mana pemaparan itu dikutip.

#### 4. Pengolahan dan Analisis Data

##### a. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, diolah melalui tahap-tahap:

- 1) Editing data, yaitu menyaring dan melengkapi data sesuai dengan tujuan penelitian.
- 2) Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data kedalam sub-sub sesuai dengan permasalahan yang diteliti beserta aspek-aspeknya. Pada tahap ini peneliti menampilkan pesan dakwah berdasarkan kategori pada table berikut:

Tabel I  
Kategori Pesan

| NO | KATEGORI | SUB KATEGORI                                                                                                                                                         |
|----|----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Akidah   | 1. Iman Kepada Allah<br>2. Iman Kepada Rasul<br>3. Iman Kepada Malaikat<br>4. Iman Kepada Kitab-Kitab<br>5. Iman Kepada Hari Kiamat<br>6. Iman Kepada Qada dan Qadar |
| 2  | Syariah  | 1. Ibadah<br>2. Muamalah                                                                                                                                             |
| 3  | Akhlak   | 1. Akhlak kepada Allah<br>2. Akhlak kepada sesama makhluk :                                                                                                          |

|  |  |                       |
|--|--|-----------------------|
|  |  | a. Manusia<br>b. Alam |
|--|--|-----------------------|

3) Interpretasi, yaitu menafsirkan data dan memberikan kesimpulan-kesimpulan pendahuluan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami.

b. Analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.<sup>70</sup> Analisa dilakukan dengan mengkategorisasikan setiap kalimat masuk kekategori apa, syariah, akidah, atau akhlak. Kemudian dianalisa untuk mencari isi pesan dakwah yang terkandung didalam tabloid serambi ummah rubrik sunnah.

## I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan penulis sajikan dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang, batasan dan rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Sejarah Tabloid Serambi Ummah, Sejarah Rubrik Sunnah, Manajemen Banjarmasin Post Group.

---

<sup>70</sup>Asep Saiful Munaidi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), Cet. Ke-1, h.112.

3. BAB III Hasil Penelitian, berisikan pengolahan data, penyajian data, analisis data, pesan dakwah yang dominan dalam tabloid serambi ummah rubric sunnah
4. BAB IV Penutup, berisikan kesimpulan